



## EDUKASI PEMANFAATAN JAHE DAN MADU SEBAGAI TERAPI ISPA PADA BALITA

Aningsih<sup>1</sup>, Andri Hermawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Cirebon. Jawa Barat. Indonesia. Email [anin36403@gmail.com](mailto:anin36403@gmail.com),

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Cirebon. Jawa Barat. Indonesia Email [andri.hermawan@umc.ac.id](mailto:andri.hermawan@umc.ac.id)

Penulis korespondensi Email [andri.hermawan@umc.ac.id](mailto:andri.hermawan@umc.ac.id)

### Abstract:

**Latar Belakang.** Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak usia balita di Indonesia. Tingginya angka kejadian ISPA diperburuk oleh rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat terkait upaya pencegahan dan penanganan dini, serta belum optimalnya pemanfaatan terapi komplementer berbasis tanaman obat.

**Tujuan.** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan warga Dusun Harjamukti, Desa Pasiragung, Kecamatan Hantara, mengenai ISPA serta penggunaan minuman herbal jahe dan madu sebagai terapi alternatif.

**Metode.** Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan kesehatan dan demonstrasi pembuatan minuman jahe madu, dengan melibatkan 25 orang peserta.

**Kesimpulan.** Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai etiologi, gejala klinis, serta strategi pencegahan ISPA. Selain itu, peserta mampu memahami dan mempraktikkan pembuatan minuman herbal jahe madu sebagai salah satu bentuk pengobatan nonfarmakologis yang aman dan mudah diterapkan.

**Implementasi.** Kegiatan ini berjalan sesuai rencana dan memperoleh tanggapan positif dari peserta, menunjukkan bahwa intervensi edukatif berbasis masyarakat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat terhadap pengelolaan ISPA secara alami.

**Kata kunci:** Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA); terapi komplementer, jahe madu.



© 2025 The Author(s). This article is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits use, sharing, adaptation, distribution, and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source.

### PENDAHULUAN

Infeksi saluran pernapasan akut adalah Infeksi yang menyerang saluran pernapasan bagian atas maupun bawah. Laporan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa ISPA pada balita di Indonesia mencapai 25,8%, menjadikannya salah satu isu kesehatan masyarakat yang signifikan (Kemenkes 2023). Menurut laporan dari Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) lebih dari 5 juta kasus ISPA pada balita di Indonesia setiap tahunnya. Angka kejadian tertinggi terjadi di daerah dengan lingkungan yang kurang mendukung, seperti

kurangnya ventilasi rumah, paparan polusi udara dalam ruangan, dan kepadatan perumahan yang tinggi (Nurhayati et al., 2025).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada anak di Indonesia mencapai 7,5%, dan penyakit ini termasuk dalam sepuluh besar jenis penyakit dengan jumlah kasus tertinggi (Ratnaningsih & Lusiana, 2020). ISPA lebih sering menyerang balita dan anak-anak, dan menjadi penyebab utama kematian pada sekitar 4 juta balita setiap tahunnya. Selain itu, ISPA merupakan salah satu alasan terbanyak anak-anak dibawa untuk berkonsultasi atau menjalani perawatan inap di fasilitas pelayanan kesehatan primer. Gejala ISPA biasanya muncul dengan cepat hanya dalam beberapa hari, meliputi batuk (baik kering maupun berdahak), pilek, sesak napas, dan bila tidak segera ditangani, dapat berakibat fatal (Yermi A. Suek et al., 2024)

Penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) adalah ketika seseorang mengalami batuk dan pilek selama minimal dua hari berturut-turut dan kemudian mengalami satu atau lebih gejala seperti mucus erythematous, tangisan atau suara parau, kesulitan bernafas, dan demam. Perjalanan ISPA pada balita dipengaruhi oleh banyak faktor yang berkaitan dengan penjamu, patogen, dan lingkungan. Faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, pendidikan dan pengetahuan ibu, status sosial ekonomi, sumber informasi, dan status gizi balita juga penting (Nastiti, 2013); (Sutarno, M., & Liana, N. A. P., 2020)

Tingginya prevalensi Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada balita menjadi faktor signifikan yang berkontribusi terhadap peningkatan angka kematian anak di Indonesia. Apabila tidak segera mendapat penanganan medis yang memadai, ISPA berpotensi menimbulkan berbagai komplikasi serius. Beberapa di antaranya meliputi kegagalan pernapasan akibat disfungsi paru, peningkatan kadar karbon dioksida dalam sirkulasi darah, serta gangguan fungsi jantung. Selain itu, komplikasi lanjut dapat berupa akumulasi nanah pada rongga pleura (empiema), pembentukan abses di jaringan paru-paru, kerusakan alveolar (emfisema), bronkitis kronis, serta risiko infeksi sekunder seperti mastoiditis, osteomyelitis, dan selulitis (Anggraeni W., et al, 2024).

Penanganan perlu dilakukan untuk menekan tingginya angka kejadian ISPA. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis maupun nonfarmakologis. Terapi antibiotik termasuk dalam kategori farmakologis, sedangkan nonfarmakologis merujuk pada tindakan medis dasar yang tidak melibatkan penggunaan antibiotik. Salah satu bentuk nonfarmakologis adalah pemanfaatan obat tradisional atau herbal. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga merekomendasikan penggunaan obat herbal tradisional dengan tujuan meningkatkan efektivitas serta keamanan terapi konvensional (Hamlet et al., 2023).

Menurut Penelitian Fitrianingrum mengenai efektivitas jahe dan madu didapatkan Ada pengaruh terhadap pemberian minuman rebusan jahe dan madu untuk meningkatkan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien anak dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). Jahe dikenal mengandung minyak atsiri yang berfungsi sebagai zat aktif untuk meredakan batuk, sementara madu memiliki sifat antibiotik alami yang membantu mengurangi gejala batuk. Penggabungan kedua bahan tersebut tidak hanya meningkatkan cita rasa, tetapi juga dinilai efektif dalam meredakan batuk tanpa menimbulkan efek samping (Ratnaningsih & Benggu, 2020; Qamariah et al., 2018). Penggunaan ramuan tradisional berbahan dasar jahe dan madu dianggap sebagai terapi yang aman serta efektif untuk menangani ISPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi jahe dan madu mampu menurunkan tingkat keparahan penyakit tanpa menimbulkan efek samping yang merugikan (Fitrianingrum N., et al, 2024).

Berdasarkan hasil kajian situasi yang dilakukan di Dusun Harjamukti, Desa Pasiragung, Kecamatan Hantara, ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat belum mengetahui secara jelas mengenai penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), termasuk pengertian, penyebab, serta gejalanya. Kurangnya pemahaman ini berdampak pada rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan upaya pencegahan dan penanganan awal terhadap ISPA, terutama pada kelompok rentan seperti balita. Selain itu, masyarakat juga belum mengetahui bahwa tanaman herbal seperti jahe dan madu memiliki potensi besar sebagai terapi komplementer dalam membantu meredakan gejala ISPA secara alami. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi mengenai ISPA dan pemanfaatan jahe dan madu sebagai terapi komplementer. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait ISPA, serta keterampilan dalam meracik minuman herbal alami yang aman dan mudah diterapkan di lingkungan rumah tangga.

## **METODE**

Sasaran Kegiatan adalah semua Masyarakat Di Dusun Harjamukti, Desa Pasiragung, Kecamatan Hantara, berjumlah 30 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan kesehatan melalui edukasi ISPA dan demonstrasi pembuatan minuman herbal jahe madu sebagai terapi komplementer untuk meringankan gejala ISPA pada anak.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan persiapan tempat dan alat-alat yang dibutuhkan untuk demonstrasi, seperti jahe, madu, air hangat, dan gelas. Seluruh perlengkapan disusun dan disiapkan sebelum acara dimulai agar pelaksanaan berjalan lancar.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan sambutan pembukaan oleh Ketua Dusun Harjamukti. Selanjutnya, penyuluhan diberikan kepada peserta yang terdiri dari ibu-ibu yang memiliki balita, ibu RT, serta mahasiswa. Materi yang disampaikan mencakup edukasi mengenai Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dan pengobatan alternatif menggunakan minuman jahe madu. Penyuluhan berlangsung selama kurang lebih 40 menit dan dilanjutkan dengan demonstrasi langsung cara pembuatan minuman herbal tersebut.

## 3. Tahap Evaluasi

Setelah penyuluhan dan demonstrasi selesai, dilakukan evaluasi melalui diskusi dan tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan terkait materi yang telah dijelaskan. Sesi ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman ibu rumah tangga terhadap ISPA serta efektivitas terapi komplementer berupa minuman jahe madu sebagai salah satu upaya pencegahan dan penanganan gejala awal ISPA.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sasaran kegiatan adalah seluruh masyarakat Dusun Harjamukti, Desa Pasiragung, Kecamatan Hantara berjumlah 25 orang. Media yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi leaflet, slide PowerPoint, serta bahan-bahan demonstrasi pembuatan minuman herbal berupa jahe, madu, air hangat, dan gelas.

Materi penyuluhan yang disampaikan mencakup pemahaman umum tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), meliputi penyebab, faktor risiko, tanda dan gejala, langkah pencegahan, serta penanganan ISPA secara mandiri. Selain itu, dijelaskan pula manfaat dan kandungan aktif dalam minuman jahe madu sebagai salah satu bentuk terapi komplementer yang berpotensi membantu meringankan gejala ISPA pada anak-anak.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan masyarakat dalam mendengarkan materi dan mengajukan pertanyaan yang relevan. Para peserta menyampaikan bahwa penyuluhan ini memberikan pengetahuan baru yang bermanfaat, terutama terkait pengobatan ISPA secara alami di lingkungan keluarga. Selain itu, masyarakat juga mampu menjawab pertanyaan yang diajukan pemateri serta dapat

menjelaskan kembali cara pembuatan minuman jahe madu dengan benar, menunjukkan adanya pemahaman yang baik terhadap materi yang diberikan.

Setelah dilakukan sesi penyuluhan dan demonstrasi, hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebanyak 25 orang peserta telah memahami konsep dasar mengenai ISPA serta mengetahui cara meracik minuman jahe madu sebagai bentuk terapi herbal. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pemanfaatan bahan alami sebagai alternatif pengobatan ringan ISPA.

Secara umum, kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar berkat kolaborasi antara mahasiswa, perangkat desa, ketua RT, dan masyarakat setempat. Kegiatan ini juga mendapat respon yang sangat positif dari warga, terbukti dari tingginya partisipasi dan keterlibatan dalam setiap sesi. Program ini mampu memberikan edukasi dasar mengenai pemanfaatan terapi herbal sederhana, seperti minuman jahe madu, sebagai upaya dini dalam penanganan ISPA pada anggota keluarga, khususnya anak-anak.



Gambar 1. Tahap Persiapan (acara pembukaan dengan memberikan kata sambutan kepada masyarakat)



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan (Edukasi dan Demonstrasi)



Gambar 3. Tahap Evaluasi memberikan pertanyaan kepada warga dan Pemberian Doorprize bagi masyarakat yang dapat menjawab pertanyaan

## KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Dusun Harjamukti, Desa Pasiragung, Kecamatan Hantara berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) serta pemanfaatan terapi herbal berupa minuman jahe madu sebagai upaya penanganan komplementer. Melalui penyuluhan dan demonstrasi, masyarakat menjadi lebih memahami penyebab, gejala, pencegahan, serta cara meracik minuman herbal yang bermanfaat untuk meredakan gejala ISPA, khususnya pada anak-anak.

Partisipasi aktif dan antusiasme peserta menunjukkan bahwa program ini relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kolaborasi antara mahasiswa, perangkat desa, dan warga turut mendukung kelancaran kegiatan. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga dengan memanfaatkan bahan alami yang mudah dijangkau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitrianingrum, N., Susanti, M. M., & Puspitasari, J. D. (2024). Intervensi Pemberian Rebusan Jahe Dan Madu Untuk Meningkatkan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Anak Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). *The Shine Cahaya Dunia D-III Keperawatan*, 9(02).
- Hamlet, Hatto Alang, West Seram District, Yerry Soumokil, and Herlin Sinai. 2023. "Edukasi Pemberian Infusa Herbal Jahe Merah Dan Madu Dalam Penanganan Ispa Pada Masyarakat Dusun Hatto Alang Kab Seram Bagian Barat Education on Red Ginger and Honey Herbal Infusion In Handling ISPA in the Community." 1(1):79–85.
- Hoda, F. S., Damayanti, Y., Yusufik, Y., Ayu, B. T., Yulianti, L., Sipahuntar, P., & Rahmat, R. A. (2024). Pemanfaatan Terapi Komplementer Terhadap Ibu dalam Penanganan Infeksi

- Saluran Pernapasan Akut pada Anak. *TRIMAS: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1),20-27.
- I Made Indra P., Mahdang, P. A., Setyawan, D. A., Tarnoto, K. W., Rosyida, R. W., Sunarto, S., Basri, S.K., Maksum, T. S., Sari, R. I., & Aulia, U. (2022). Epidemiologi penyakit menular ISPA. Dalam *Epidemiologi Penyakit Menular* (Bab 3, hlm. 27–42). Tahta Media Group.
- Nurhayati, I., Yuniarti, T., Hidayat, U., Kukuh Pramudyono, R., Kusuma Wardhani, A., & Amal Shohib, I. (2025). Penyelidikan epidemiologi kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Tanjungsiang Subang Jawa Barat. *Avicenna : Journal of Health Research*, 8(1). <https://doi.org/10.36419/avicenna.v8i1.1364>.
- Ramadhani, A. N., Novayelinda, R., Woferst, R., Keperawatan, I., & Riau, U. (2014). Efektifitas pemberian minuman jahe madu Terhadap keparahan batuk pada anak dengan ispa. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan*, 1(2), 1-7.
- Suek, Y. A., Hinga, I. A. T., & Tira, D. S. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat Kabupaten Kupang. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 103-110.